

Konsep Penataan Pasar Minggu di Kawasan Bandung Timur

¹Agysthia Vaughan, ²Lely Syiddatul Akliyah

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹agysthia.vaughan@yahoo.co.id, ²lelysyiddatul@gmail.com

Abstract. Pasar Minggu activity is the buying and selling activities and processes transactions between the merchants as a producer and as a consumer society. The traders sell their goods for profit while society as a buyer will get the necessities of life. But Pasar Minggu activity causes problems such as congestion and waste resulting from irregularities the use of a means of selling and concern for cleanliness. The concept of structuring the Sunday market in Region East Bandung is a conceptual arrangement which aims to realize the Sunday market which was immaculately clean, comfortable and orderly arrangement that refers to the concept of street vendors in Japan and referring to the Bandung Regional Regulation No.4 of 2011 regarding the Arrangement and Development of Street Vendors. The method used to support the analysis in the drafting arrangement Pasar Minggu in East Bandung Region is using qualitative and quantitative analysis. Qualitative analysis is used by describing the Pasar Minggu presence while the qualitative analysis used by ArcGIS software to create the design concept of the arrangement Pasar Minggu and SPSS Crosstab Analisis methods to look at the relationship between the characteristics of the sellers and buyers with the presence of the Pasar Minggu. Data were entered into cross tabulation analysis consists of three characteristics, namely social characteristics, economic characteristics, and environmental characteristics. The concept of structuring Pasar Minggu at three locations in Region East Bandung covering Jalan Desa Cipadung, Jalan Komplek Venus Timur and Jalan Terusan Kiarcondong to realize Pasar Minggu neat and orderly as the use of a means of selling that has been arranged so that the level of congestion caused and garbage problems can be minimized. Besides the visitors who come will be facilitated in seeking traders because it is set the location and position traders according to the type of merchandise and thus creating a cozy Pasar Minggu, neat, clean and orderly.

Keywords : Structuring Concepts, Sunday Market, Street Vendor, East Bandung Region.

Abstrak. Kegiatan pasar minggu merupakan kegiatan jual beli dan proses transaksi antara para pedagang sebagai produsen dan masyarakat sebagai konsumen. Para pedagang menjual barang dagangannya demi mendapatkan keuntungan sedangkan masyarakat sebagai pembeli akan mendapatkan kebutuhan hidupnya. Namun kegiatan pasar minggu ini menimbulkan permasalahan seperti kemacetan dan persampahan yang diakibatkan ketidak teraturannya penggunaan sarana berjualan dan kepedulian terhadap kebersihan. Konsep penataan pasar minggu di Kawasan Bandung Timur merupakan suatu konsep penataan yang bertujuan untuk mewujudkan pasar minggu yang bersih rapi, nyaman dan teratur yang mengacu pada konsep penataan pedagang kaki lima di negara Jepang serta mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Bandung No.4 Tahun 2011 mengenai Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima. Metode yang digunakan untuk mendukung analisis dalam membuat konsep penataan pasar minggu di Kawasan Bandung Timur yaitu menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan cara mendeskripsikan keberadaan pasar minggu sedangkan analisis kuantitatif digunakan dengan software ArcGIS untuk membuat desain konsep penataan pasar minggu dan SPSS metode Crosstab Analisis untuk melihat adanya keterkaitan antara karakteristik para pedagang dan pembeli dengan keberadaan pasar minggu. Data yang dimasukkan kedalam analisis tabulasi silang terdiri dari tiga karakteristik yaitu karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, dan karakteristik lingkungan. Konsep penataan pasar minggu di tiga lokasi di Kawasan Bandung Timur yang meliputi Jalan Desa Cipadung, Jalan Komplek Venus Timur dan Jalan Terusan Kiarcondong mewujudkan pasar minggu yang tertata rapi dan teratur karena penggunaan sarana berjualan yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga tingkat kemacetan yang ditimbulkan dan masalah persampahan dapat diminimalisasi. Selain itu para pengunjung yang datang akan dimudahkan dalam mencari para pedagang karena sudah diatur letak dan posisi para pedagang sesuai jenis barang dagangannya sehingga terciptanya pasar minggu yang nyaman, rapih, bersih dan teratur.

Kata Kunci : Konsep Penataan, Pasar Minggu, Pedagang Kaki Lima, Kawasan Bandung Timur.

A. Pendahuluan

Demi mencukupi kebutuhan hidup manusia sehari-hari kita memerlukan berbagai macam keperluan mulai dari sandang, pangan dan papan. Untuk mendapatkan berbagai macam pakaian, makanan dan barang, dilakukan suatu proses transaksi jual beli antara masyarakat sebagai konsumen dan para pedagang sebagai produsen.

Selain proses transaksi jual beli dilakukan dengan adil dan jujur, yang harus diperhatikan adalah jenis dagangan yang diperjualbelikan, waktu penjualan serta sarana dan prasarana berjualan yang dijadikan sebagai lokasi berdagang. Ketiga faktor tersebut merupakan aspek yang sangat krusial sebagai identitas para pedagang yang menjajakan barang dagangannya diberbagai wilayah, yang salah satunya di Wilayah Bandung Timur.

Sektor informal ini semakin tumbuh dan berkembang sehingga terjadi kegiatan pasar minggu di berbagai titik koridor jalan di Wilayah Bandung. Contohnya pasar minggu di Lapangan Gasibu, Parakansaat, Dago (*Car Free Day*), Cibiru, Metro dan Kantor Samsat. Namun yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pasar minggu yang berada di Cibiru, Komplek Margahayu dan Kantor Samsat yang berada di Wilayah Bandung Timur.

Ketiga lokasi ini dipilih sebagai lokasi studi yang berada di Kawasan Bandung Timur karena memiliki ciri – ciri fisik dan lokasi yang berbeda-beda. Koridor jalan Desa Cipadung yang berada di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru digunakan sebagai tempat berjualan para pedagang pasar minggu dikarenakan lokasi nya yang berada di kaki Gunung Manglayang memberikan suasana pegunungan yang indah dan sejuk serta terhindar dari polusi udara karena jauh dari keberadaan jalan raya yang sering dilalui oleh kendaraan. Selain itu prasarana yang digunakan sebagai lokasi berjualan berada di sepanjang jalan lingkungan dengan menggunakan area pinggir jalan sebagai tempat untuk berjualan. Koridor Jalan Komplek Venus Timur yang berada di Komplek Margahayu tepatnya berada di Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari dipilih sebagai lokasi studi karena keberadaan pasar minggu yang berada di dalam kompleks perumahan dan penggunaan prasarana berjualan yang berada di area lahan parkir membuat lokasi ini berbeda dari pasar minggu lainnya yang menggunakan media koridor jalan atau bahu jalan. Koridor Jalan Terusan Kiaracandong yang mencangkup dua kelurahan yaitu Kelurahan Sekejati dan Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu dipilih sebagai lokasi studi dikarenakan keberadaan pasar minggu yang berada di area jalan kolektor dan lokasi pasar minggu yang bersebelahan dengan Pasar Kordon dan pasar minggu yang berada di Komplek Margahayu. Ketiga hal tersebut menjadi faktor pembeda dari keberadaan pasar minggu lainnya sehingga lokasi ini dipilih sebagai lokasi studi. Selain itu keberadaan pasar minggu di tiga lokasi di Kawasan Bandung Timur termasuk kedalam Zona Kuning (dengan karakteristik pasar minggu dilaksanakan pada hari minggu dengan durasi waktu selama 5 jam yakni dari jam 06.00-11.00 WIB.) dalam Perda Kota Bandung No.4 Tahun 2011 mengenai Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.

Keberadaan Pasar Minggu di Kawasan Bandung Timur sudah ada sejak tahun 90an dengan menggunakan prasarana bahu jalan, pinggir jalan, koridor jalan dan lahan parkir sebagai area berjualan. Para pedagang informal menggunakan berbagai macam sarana berjualan seperti gerobak, mobil, motor, meja, terpal dan lain sebagainya untuk berjualan. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan seperti kemacetan dan permasalahan lingkungan seperti tercemarnya saluran drainase dan penumpukan

sampah. Selain itu keberadaan pasar informal di pasar minggu ini termasuk kedalam kegiatan illegal namun secara tidak langsung di legalkan karena tidak adanya tindakan lebih lanjut untuk mengatur dan mengatasi keberadaan pasar minggu.

Dari permasalahan – permasalahan yang ditimbulkan tersebut maka diperlukan suatu penelitian mengenai “**Konsep Penataan Pasar Minggu di Kawasan Bandung Timur**” untuk dapat mengatur dan menata keberadaan para pedagang pasar minggu sehingga terwujudnya pasar minggu yang rapi, bersih dan nyaman.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pasar minggu di Kawasan Bandung Timur yang mencakup tiga koridor jalan yaitu di daerah Cibiru, Metro dan kantor Samsat.
2. Identifikasi karakteristik para pelaku kegiatan pasar minggu seperti penjual, pembeli, dan masyarakat sekitar.
3. Membandingkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 04 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima dengan keberadaan Pasar Minggu.
4. Membuat konsep penataan pasar minggu di Kawasan Bandung Timur.

B. Landasan Teori

1. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor : 04 Tahun 2011 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.

Perda No. 4 Tahun 2011 menjelaskan mengenai penataan lokasi dan tempat usaha dengan penjelasan sebagai berikut :

Lokasi PKL dibagi ke dalam 3 (tiga) zona sebagai berikut :

- Zona merah yaitu lokasi yang tidak boleh terdapat PKL.

Zona merah merupakan wilayah sekitar tempat ibadah, rumah sakit, kompleks militer, jalan nasional, jalan provinsi dan tempat-tempat lain yang telah ditentukan dalam peraturan perundang - undangan kecuali ditentukan lain berdasarkan Peraturan Daerah ini.

- Zona kuning yaitu lokasi yang bisa tutup buka berdasarkan waktu dan tempat.
 - Zona kuning yang berdasarkan waktu adalah seluruh pasar tumpah di Daerah hanya boleh berdagang pada jam tertentu yaitu mulai pukul 22.00 WIB sampai 06.00 WIB.
 - Zona kuning yang berdasarkan waktu dari jam 17.00 WIB sampai 04.00 WIB adalah pedagang kuliner.
 - Zona kuning yang berdasarkan tempat yaitu kantor-kantor Pemerintah Daerah yang sudah tidak digunakan, depan mall dan sekitar lapangan olahraga yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Zona hijau yaitu lokasi yang diperbolehkan berdagang bagi PKL.

Zona hijau merupakan wilayah wilayah tertentu berdasarkan hasil relokasi, revitalisasi pasar, konsep belanja tematik, konsep festival dan konsep Pujasera sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif mendeskripsikan keberadaan pasar minggu yang berada di tiga lokasi di Kawasan Bandung Timur serta mengidentifikasi kondisi dan karakteristik para pedagang dan masyarakat. Selain itu menggambar penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam berjualan sehingga dampak yang

ditimbulkan dapat ditangani dengan adanya kajian suatu penataan pasar minggu berwawasan lingkungan di Kawasan Bandung Timur.

3. Analisis Kuantitatif

Analisis ini menggunakan dua program perhitungan yaitu program GIS (*Geographic Information System*) atau SIG (*Sistem Informasi Geografis*) untuk penataan ruang, digitasi, dan untuk menghitung luas lahan serta penggunaan software SPSS dengan menggunakan metode analisis tabulasi silang (*Crosstab Analisis*) untuk mengetahui keterkaitan karakteristik para pedagang dan pengunjung terhadap lingkungan.

a. Program GIS (*Geographic Information System*)

Menurut beberapa ahli Sistem Informasi Geografis atau Geographic Information System (GIS) adalah suatu sistem yang dapat melakukan pengumpulan, penyimpanan, pemanggilan kembali, perubahan (transformasi), dan penayangan (visualisasi) dari data-data spasial (keruangan) untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Selain itu SIG juga merupakan suatu sistem teknologi informasi berbasis komputer yang digunakan untuk memproses, menyusun, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan data spasial, yaitu data yang memiliki acuan lokasi, atau posisi (geo-referensi) dan disimpan dalam basis data serta digunakan untuk berbagai aplikasi. (Pengertian Para Ahli. 2013)

Salah satu manfaat dari program SIG atau GIS ini adalah untuk penataan ruang, digitasi dan mengetahui luas lahan. Manfaat teknologi GIS yang ketiga ini dapat berbentuk banyak hal. Mulai dari untuk analisis dampak lingkungan, daerah serapan air, kondisi tata ruang kota, dan masih banyak lagi. Penataan ruang menggunakan GIS akan menghindarkan terjadinya banjir, kemacetan, infrastruktur dan transportasi, hingga pembangunan perumahan dan perkantoran.

b. Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab Analisis*)

Analisis tabulasi silang (*Crosstab Analisis*) adalah suatu metode untuk melihat keterkaitan antara satu variable dengan variable lainnya. “Dalam tabulasi silang biasanya dihitung persentase responden untuk setiap kelompok dalam kategori agar mudah dilihat hubungan antara dua variable” (Modul Praktikum Statistik Laboratorium PPSR Prodi PWK UNISBA diadopsi dari Rangkuti, 1997)

Penggunaan analisis tabulasi silang (*Crosstab Analisis*) bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterkaitan antara para pedagang dan pengunjung terhadap kondisi lingkungan, yang dilakukan dengan menguji chi kuadrat person (*person chi-square test*).

4. Uji Chi Kuadrat Person (*Person Chi-square Test*)

Uji chi kuadrat ini adalah uji statistik yang biasa digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua peubah kategorik (data kualitatif) yaitu variabel kolom dengan variabel baris dalam suatu tabulasi silang. Pada uji ini digunakan tabel kontingensi dengan banyaknya baris r dan banyaknya kolom c (tabel kontingensi r x c).

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:

- (a) H_0 : tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- (b) H_1 : ada hubungan antara baris dan kolom

Statistik Ujinya adalah:

$$E_{ij} = \frac{(r_i \times c_j)}{N} \quad X^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

R = Banyaknya baris

C = Banyaknya kolom

O_{ij} = Frekuensi observasi pada baris ke-I dan kolom ke-j

E_{ij} = Frekuensi harapan pada baris ke-I dan kolom ke-j

N = Banyaknya data

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Berdasarkan perbandingan Chi-Square Uji dan tabel
 - Jika Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka H₀ diterima, H₁ ditolak
 - Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka H₀ ditolak, H₁ diterima
- b. Berdasarkan probabilitasnya
 - Jika probabilitas > α maka H₀ diterima
 - Jika probabilitas < α maka H₀ ditolak

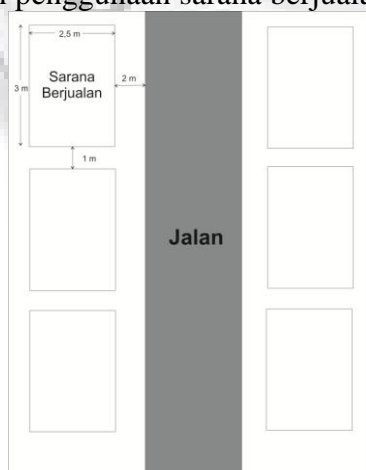
Statistik Chi-kuadrat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan titik kritis dan distribusi teoritis Chi-kuadrat untuk menentukan apakah kedua variabel benar-benar independent. Untuk itu diperlukan juga derajat kebebasan (degree of freedom/df) dari tabel. Derajat kebebasan untuk tabel yang terdiri dari m baris dan n kolom adalah (m-1) x (n-1).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS Analisis Crosstab dapat disimpulkan adanya hubungan antara para pedagang dan pembeli terhadap karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan yang meliputi lama melakukan usaha, hubungan antara jarak dari tempat tinggal ke pasar minggu, pendapatan pedagang per hari minggu, pendapatan para pengunjung, kebutuhan barang yang dibeli, pendapat mengenai kondisi lingkungan dan kebutuhan fasilitas kebersihan yang dibutuhkan. Hasil ini didapat setelah mengetahui Chi-square hitung dari hasil analisis lebih besar dari Chi-square tabel.

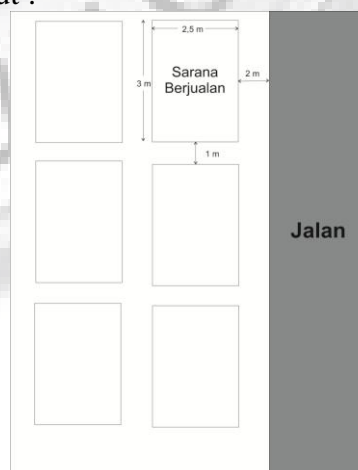
a. Konsep Penataan

Mengacu pada Perda Kota Bandung No.4 Tahun 2011 tentang Penataan dan Pembinaan PKL serta aturan berjualan para PKL di Negara Jepang dapat disimpulkan pengaturan penggunaan sarana berjualan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konsep Sarana Berjualan Menderet

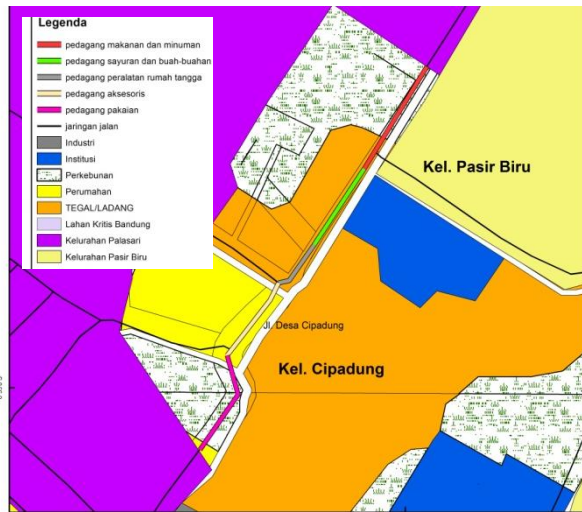
Sumber : Hasil Analisis 2015



Gambar 3.2 Konsep Sarana Berjualan Mengumpul

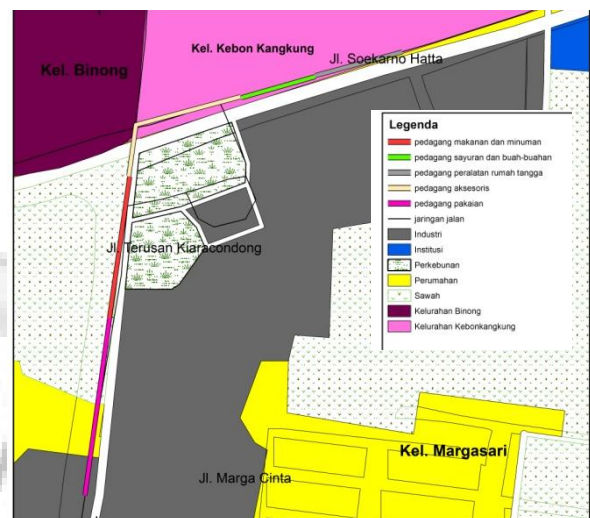
Sumber : Hasil Analisis 2015

b. Urutan Letak Posisi Para Pedagang Sesuai Jenisnya



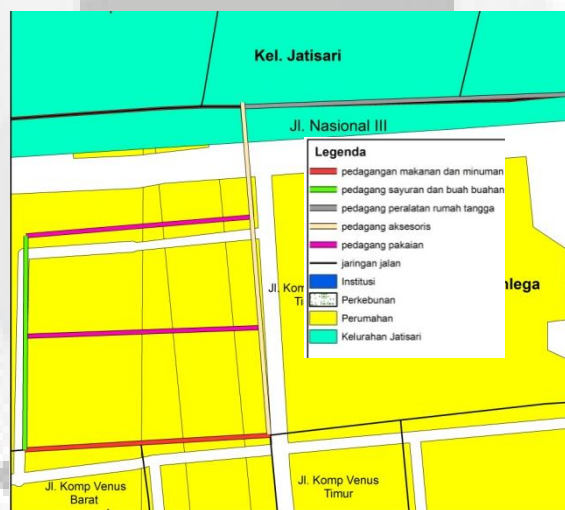
Gambar 3.3 Konsep Penataan Pedagang Pasar Minggu di Jalan Desa Cipadung

Sumber : Hasil Analisis 2015



Gambar 3.4 Konsep Penataan Pedagang Pasar Minggu di Jalan Terusan Kiaracandong

Sumber : Hasil Analisis 2015



Gambar 3.5 Konsep Penataan Pedagang Pasar Minggu di Jalan Komplek Venus Timur

Sumber : Hasil Analisis 2015

Dalam pembuatan konsep penataan pasar minggu di Kawasan Bandung Timur tidak dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan ekonomi dari para pedagang dan karakteristik ekonomi dari para pembeli. Pengaturan dalam penggunaan sarana berjualan serta penentuan letak lokasi para pedagang dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan dan karakteristik ekonomi dari para pembeli. Kondisi lingkungan yang bersih, terhindarnya dari asap polusi serta banyaknya jumlah pengunjung yang datang pada salah satu jenis pedagang menjadi faktor dalam menentukan letak lokasi para pedagang sesuai jenis nya. Para pedagang yang kurang memiliki daya tarik terhadap barang dagangannya akan menyebabkan jumlah pengunjung yang datang tidak terlalu

banyak sehingga tidak akan menyebabkan terjadinya kemacetan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari Konsep Penataan Pasar Minggu di Kawasan Bandung Timur adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terjadi akibat adanya kegiatan pasar minggu di tiga lokasi di Kawasan Bandung Timur yaitu pencemaran sampah dan tidak teraturnya penggunaan sarana berjualan yang mengakibatkan terjadinya kemacetan.
2. Dalam menentukan adanya hubungan antara para pedagang dan pembeli terhadap pasar minggu dapat dilihat dari tiga karakteristik yaitu karakteristik sosial, karakteristik ekonomi dan karakteristik lingkungan.
3. Variable yang digunakan dalam karakteristik sosial bagi para pedagang yaitu lamanya melakukan usaha berjualan dan jarak dari tempat tinggal menuju pasar minggu sedangkan bagi para pembeli yaitu jarak dari tempat tinggal ke pasar minggu dengan jumlah kunjungan dalam sebulan.
4. Variable ekonomi meliputi bagi para pedagang yaitu jumlah pendapatan dalam satu hari (hari minggu) sedangkan untuk para pembeli meliputi jumlah pendapatan dan barang yang di beli di pasar minggu.
5. Variable lingkungan bagi para pedagang dan pembeli meliputi pendapat mengenai kondisi kebersihan lingkungan dan kebutuhan fasilitas kebersihan.
6. Dari semua karakteristik terhadap keberadaan pasar minggu memiliki adanya suatu hubungan yang kuat. Namun dalam menentukan konsep penggunaan sarana berjualan dan pemilihan lokasi para pedagang sesuai jenisnya ditentukan dari karakteristik lingkungan dan karakteristik ekonomi dari pembeli mengenai jenis barang yang dibeli.
7. Kebutuhan sarana kebersihan yang paling utama adalah ketersediaan tempat sampah.
8. Penataan letak para pedagang yang tidak beraturan akan di atur sesuai dengan ukuran sarana pedagang yang digunakan di Jepang yaitu berukuran 3 meter x 2,5 meter
9. Sarana berjualan secara menderet di kedua sisi di Jalan Desa Cipadung akan dibuat menjadi satu deret di sebelah kiri.
10. Semua para pedagang pasar minggu di Jalan Komplek Venus Timur akan diatur penempatannya secara mengumpul. Terkecuali para pedagang makanan berat

Daftar Pustaka

- Alma B. 1992. *Dasar – Dasar dan Pemasaran*. Alfabeta. Bandung
- Dirjen Cipta Karya. DPU – IAP. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta
- Diktat Kuliah. Bandung: Pasca Sarjana ITB
- Hakim. Rustam. 1993. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hermawan A. *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif*. PT.Grasindo. Jakarta. 259
- Laboraturium Perencanaan dan Perancangan Sistem Ruang jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA, 2011 . *Metode Analisis Perencanaan*

Perda Kota Bandung No. 4 Tahun 2011 mengenai *Penataan dan Pembinaan PKL*

Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41 (30:41)

Sutopo A H dan Arief A. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group : Jakarta

Tesis :

Arifianto D. 2006. *Kajian Interaksi Aktivitas Pertokoan dan Perdagangan Kaki Lima Pada Trotoar di Kawasan Perdagangan Banjaran Kabupaten Tegal*. Tesis. Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro

Budi A S, 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Semarang*.

Setyowati S U. 2004. *Penataan Pedagang Kaki Lima Dengan Memanfaatkan Ruang Luar di Taman Surya Kota Surabaya*.

Surya L O. 2006. *Kajian Karakteristik Berlokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Sekitar Fasilitas Kesehatan (Rumah Sakit dr. Kariadi Kota Semarang)*.

Syiddatul L A. 2008. *Kajian Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Tasikmalaya Secara Partisipatif*.